

**PELATIHAN PEMBERIAN MAKANAN PADA BAYI DAN ANAK (PMBA)
BAGI MASYARAKAT DESA CABEYAN, BENDOSARI, SUKOHARJO
SEBAGAI DESA MANDIRI PANGAN SEHAT DAN HALAL DI ERA
PANDEMI COVID- 19**

**Luluk Ria Rakhma^{1*}, Lucy Endang Savitri², Tri Puji
Lestari¹, Fathimah Nurul Aziz¹, Shofianabila
Rusdanurmaala¹, Nur Lathifah Mardiyati¹, Muchlison
Anis³, Wisnu Nurcahyo⁴.**

***lrr151@ums.ac.id**

ABSTARCT

Cabeyan is a village that belongs to the Bendosari District, Sukoharjo Regency, Central Java. Cabeyan Village has a stunting rate of 9%, which is above average and the highest among 14 villages in the Bendosari area in 2019. The problem with partners is the lack of knowledge and skills of posyandu cadres regarding the practice of food feeding to babies and children. In this service activity, the solution offered was training for cadres. The method used in this service was counseling with visual media, namely booklets and demonstrations of making complementary food. Cadre knowledge increased by 2.1 points from 6.3 + 1.04 points to 8.4 + 1.12 points from a maximum score of 10 points. The knowledge score was tested using the Wilcoxon analysis then a p value was obtained of 0.001, which means that there was a difference between the knowledge of the cadres before and after training, where in the training activities include education on food feeding for babies and children. The food products taught also showed good acceptance, which was shown that most of the panelists said they liked the color, taste, aroma and overall product

I. PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus. Virus ini menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai flu biasa hingga penyakit serius berupa sindrom pernafasan akut berat dengan tingkat kematian lebih kurang 3%. Sejak ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 penyakit ini menjadi pandemi global di seluruh dunia. Tidak hanya berefek di bidang kesehatan, penyakit ini juga berdampak di bidang pangan, ekonomi, energi, transportasi dan lainnya. Semenjak dikonfirmasi positif pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020 hingga saat ini, jumlah penderita semakin bertambah. Pembatasan sosial/fisik diberlakukan sehingga mengurangi pergerakan orang di berbagai tingkatan wilayah baik desa hingga provinsi.

Desa Cabeyan memiliki angka balita dengan status gizi pendek tertinggi di antara 14 desa yang ada di Kecamatan Bendosari yaitu sebesar 9 %. Di antara 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Bendosari juga memiliki angka balita dengan status gizi pendek/ stunting tertinggi sebesar 3,9%. Sementara Desa Cabeyan memiliki potensi kesehatan yaitu dengan adanya 5 Posyandu balita dengan 40 kader aktif. Keberadaan Posyandu ini juga didukung dengan partisipasi masyarakat yang tinggi ditandai angka D/S balita sebesar 94% tahun 2019. Penyebab masalah gizi ini berakar dari asupan makanan yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan mengoptimalkan potensi pertanian.



Gambar 1. Salah Satu Kegiatan Posyandu di Desa Cabeyan

Cabeyan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Cabeyan terbagi atas 15 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga. Jarak tempuh dari Desa Cabeyan ke Kecamatan Bendosari sejauh 7 km sementara ke ibukota Kabupaten Sukoharjo sejauh 10 km yang bisa ditempuh dengan berbagai moda transportasi. Lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota ini memiliki potensi ekonomi yang baik. Potensi pertanian dan peternakan di Desa Cabeyan cukup baik dengan wilayah pertanian yang luas sebesar 157.190 ha/ m² dari luas wilayah 361.400 ha/ m². Hal ini terlihat dari masih banyak lahan dimanfaatkan sebagai pertanian yang subur. Komoditas pertanian utama antara lain padi, jagung, dan singkong. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa produksi palawija di Kecamatan Bendosari sebesar 1.362 ton dari 138 ha luas panen yang 109 ton merupakan hasil panen dari Desa Cabeyan. Jagung dan singkong memiliki kandungan gizi yang sama dengan bahan makanan pokok sehingga berpotensi dijadikan bahan makanan alternatif. Selain mudah dibudidayakan, jagung dan singkong juga mudah diolah dengan penganekaragaman produk menjadi makanan, minuman dan produk intermediet seperti tepung. Tepung jagung dan singkong sering dimanfaatkan untuk berbagai snack kering dan basah seperti biskuit, bolu, bubur, cookies dan lainnya. Atau pengolahan langsung menjadi emping, keripik, crackers juga memiliki potensi pengembangan menjadi industri rumah tangga.

Sejak tahun 2006, Badan Ketahanan Pangan juga mengupayakan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kegiatan desa mandiri pangan yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara berkelanjutan. Pemberdayaan keluarga dengan pemberian keterampilan pengolahan hasil produksi pertanian dan peternakan seperti jagung dan singkong menjadikan keluarga dapat mengolah hasil produksi pertaniannya sendiri sebagai pangan yang sehat, bergizi dan halal.

Selain memiliki nilai jual, produk olahan juga dapat digunakan untuk bahan makanan sehari-hari. Apalagi ditemukan anak balita dengan status gizi buruk di wilayah ini yang merupakan salah satu dampak dari faktor ekonomi. Masalah ekonomi pada suatu masyarakat dapat termanifestasikan pada anggota keluarga yang paling rentan yaitu anak balita.

Dengan memperhatikan potensi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi, adanya edukasi gizi dan pendampingan dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah gizi pada balita di wilayah Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Observasi lapangan

Observasi telah dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi yang ada serta memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu dan ibu balita di Desa Cabeyan. Hasil observasi diperoleh dari kunjungan, wawancara dan profil desa. Berdasarkan analisa situasi, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kader balita di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang praktek Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak
- b. Kurangnya keterampilan kader posyandu dalam mengolah makanan tambahan dari bahan pangan lokal

2. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang praktek Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA) akan dicoba diatasi dengan cara pemberian pelatihan dan demonstrasi pengolahan makanan tambahan kepada kader posyandu oleh tim ahli gizi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Cabeyan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang praktek Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak
- b. Meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam mengolah makanan tambahan dari bahan pangan lokal

3. Metode Kegiatan dan Evaluasi

Pelatihan bagi kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill kader posyandu terkait PMBA. Penyuluhan dan demonstrasi ini kader posyandu juga akan mendapatkan *booklet* dan tautan video sebagai sumber informasi yang memadai.

Kriteria keberhasilan kegiatan pengabdian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Kehadiran 80% dari undangan
- b. Pengetahuan minimal 50% meningkat
- c. Peserta antusias dan proses tanya jawab/ diskusi berjalan lancar

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kegiatan Musyawarah Masyarakat (MMD) desa untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Balai Desa Cabeyan Bendosari bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, Bidan Desa, dan perwakilan kader Posyandu Desa Cabeyan. Dalam kegiatan disampaikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Cabeyan serta pelibatan pihak-pihak terkait dalam kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan edukasi mengenai Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA). Kegiatan ini dilaksanakan memberikan penyuluhan kepada kader posyandu oleh tim ahli gizi mengenai PMBA dan juga demonstrasi pembuatan produk pangan dari bahan pangan lokal yang bisa dijadikan sebagai makanan tambahan, khususnya pada balita.

Pada kegiatan penyuluhan kader posyandu, dibagikan pula alat pelindung

diri (APD) berupa faceshield, masker dan apron kepada ibu kader yang hadir. Pada kegiatan penyuluhan ini kehadiran peserta 100% dari target sasaran yaitu 6 undangan perwakilan ibu kader. Jumlah undangan yang tidak terlalu banyak ini bertujuan agar tetap bisa menerapkan *physical distancing* selama pelatihan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pretest, penyuluhan dan pelatihan, post test kemudian penilaian organoleptik produk. Pengetahuan ibu selama mengikuti kegiatan pelatihan juga diukur. Hasil pretest sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan makanan tambahan dari bahan pangan lokal

Nilai rata-rata pretes ibu yang sebelumnya $6,3 \pm 1,04$ poin meningkat menjadi $8,4 \pm 1,12$ poin. Skor pengetahuan diuji dengan analisis Wilcoxon karena tidak terdistribusi normal kemudian didapat *p value* sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum pelatihan dan pengetahuan kader sesudah pelatihan dimana di dalam kegiatan pelatihan tersebut mencakup edukasi gizi.

Tabel 1. Uji Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pelatihan

	Rata-rata	Standar deviasi	min	maks	p-value
Nilai pretest	6,3	1,04	4	6	0,001*
Nilai post test	8,4	1,12	8	10	

Selama kegiatan, ibu kader memiliki antusias yang besar terhadap pelatihan yang diberikan. Media yang digunakan yaitu booklet. Berbagai penelitian

sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dalam berbagai topik gizi seperti: pemberian makanan tambahan, anemia, asi eksklusif dan lainnya (Novita, 2013). Penelitian Sukiarko (2007) pada ibu-ibu kader posyandu menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan subjek pada sesaat dan 2 bulan kemudian setelah kegiatan dibandingkan dengan metode yang konvensional. Hal ini dikarenakan pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, 2002).



Gambar 3. Hasil Produk Makanan Tambahan dari Bahan Pangan Lokal (a) Kue Talam Tepung Jagung (b) Kukis *Chocochip* Tepung Singkong

Demonstrasi pembuatan makanan tambahan bagi balita yang dilakukan yaitu pembuatan Kue Talam Tepung Jagung dan juga Kukis *Chocochip* Tepung Singkong (Gambar 3a dan 3b). Uji kesukaan dilakukan oleh kader dan penduduk sekitar dengan total panelis sebanyak 15 orang. Hasil uji kesukaan (Tabel 2) menunjukkan tidak ada responden yang tidak menilai sangat tidak suka. Mayoritas responden ibu kader (53%) menyukai aroma PMT yang dibuat. Mayoritas responden ibu kader (40%) juga menyukai rasa PMT. Selain itu, mayoritas responden ibu kader (60%) juga menyukai warna dan penilaian keseluruhan PMT. Selain mendemonstrasikan pembuatan produk kepada perwakilan kader, dibuat juga video cara pembuatan yang diunggah di YouTube yang tautannya disebar di

grup kader sehingga kader-kader yang lain tetap bisa mendapatkan informasinya. Dengan melakukan hal yang nyata maka dapat memberikan pengalaman belajar terbaik sebesar 90% dibandingkan jika responden/ ibu hanya membaca leaflet saja dimana pengalaman belajar yang diberikan 10% saja (Dale, 1970)

Tabel 2. Rata-rata Hasil Uji Kesukaan Produk

Indikator	Sangat Suka	Penilaian				Tidak Suka
		Agak Suka	Netral	Agak tidak suka	Tidak Suka	
Warna	4	9	1	1	0	0
Aroma	4	8	7	0	3	0
Rasa	5	7	1	1	1	0
Keseluruhan	5	7	0	2	0	0

Selain menekankan praktek, pada pelatihan juga dilakukan simulasi/ penyajian contoh pembuatan produk. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura adalah bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Dari apa yang ditiru maka akan terjadi reaksi dengan lingkungan dan faktor-faktor pribadi yang kemudian diwujudkan dalam perilaku verbal dan visual dalam kehidupan sehari-hari (Laila, 2015).

Acara berjalan lancar dengan antusias peserta yang cukup tinggi dibuktikan dengan jumlah kehadiran seluruh peserta dan berbagai diskusi yang muncul. Menu yang dipraktikkan dapat dibuat dengan mudah dan dengan bahan yang melimpah sehingga mudah dicari di lokasi pengabdian. Pelatihan ini mendapat respon baik dari ibu-ibu kader dilihat dari hasil uji daya terima dan kesukaan dengan hasil yang baik.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) bagi masyarakat Desa Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo sebagai desa mandiri pangan sehat dan halal di era pandemi Covid- 19 telah terlaksana dengan baik, yaitu pengetahuan kader

meningkat signifikan sebanyak 2,1 poin dari 6,3±1,04 poin menjadi 8,4±1,12 poin dari nilai maksimal 10 poin (nilai p 0,001). Produk makanan yang diajarkan juga menunjukkan daya terima yang baik yang ditunjukkan dengan sebagian besar panelis menyatakan menyukai warna, rasa, aroma dan keseluruhan produk.

Saran dari program ini yaitu proses pendampingan kepada mitra dilakukan secara intensif supaya kegiatan yang dilakukan mitra terus mengalami peningkatan.

b. Ucapan terima kasih

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program pengabdian kepada masyarakat berjudul “ Diseminasi teknologi bagi masyarakat Desa Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo sebagai desa mandiri pangan sehat dan halal di era pandemi Covid- 19.” Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Teknologi (Kemristek/ BRIN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dana dan perijinan. Selain itu tim pelaksana program ini juga mengucapkan terimakasih kepada perangkat desa, masyarakat dan kader posyandu Desa Cabeyan.

REFERENSI

- Dale, Edgar. 1970. A truncated section of the cone of experience. *Theory Into Practice*. JSTOR: 96-100.
- Laila. 2015. Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Jurnal Program Studi Pgmi*.
- Diakses dari Ejournal.Kopertais4.or.id
- Novita, MR. 2013. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kandungan air susu ibu di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar. *Skripsi.UMS: Surakarta*.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan,
2002. Petunjuk teknis pelaksanaan
jabatan fungsional. Jakarta:
Widyaiswara Pusdiklat.

Sukiarko, E. 2007.pengaruh pelatihan
dengan metode belajar berdasarkan
masalah terhadap pengetahuan dan
keterampilan kader gizi dalam
kegiatan Posyandu. Thesis. Undip:
Semarang.